

## I LAURANG THE SHRIMP MAN'S INSPIRATION IN GALA PARTY ATTIRE

Kamaluddin<sup>1</sup>, Sugiyem<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [Kamaluddin@student.uny.ac.id](mailto:Kamaluddin@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>, [sugiyem@uny.ac.id](mailto:sugiyem@uny.ac.id)<sup>2</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Mei, 2023  
Accepted : Oktober, 2023  
Publish online : Oktober, 2023

---

### ABSTRACT

*Fashion is one of the human needs that never runs out to be explored. Exploration of party fashion with the source of cultural ideas can result in unique, creative, and meaningful fashion designs. Developing party fashion with the source of Indonesian cultural ideas is very important because it can enrich party fashion designs and provide more value to fashion. Gala party clothing with the source of the idea I Laurang Sang Manusia Udang indirectly introduces Sulawesi folklore in which there is a moral story about sincerity, patience, never giving up, and confidence which ultimately results in victory and happiness. Creating culturally inspired clothing and exploring culture as a source of fashion creation ideas is important because it can help maintain cultural heritage, create unique works, broaden horizons, show appreciation, and improve the quality of clothing.*

Keywords: *I Laurang, shrimp man, party fashion, gala*

---

### ABSTRAK

Busana merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak pernah habis untuk dieksplorasi. Eksplorasi busana pesta dengan sumber ide budaya dapat menghasilkan desain busana yang unik, kreatif, dan bermakna. Pengembangan busana pesta dengan sumber ide budaya Indonesia sangat penting untuk dilakukan, karena dapat memperkaya desain busana pesta dan memberikan nilai lebih pada sebuah busana. Busana pesta gala dengan sumber ide I Laurang Sang Manusia Udang secara tidak langsung mengenalkan cerita rakyat Sulawesi yang di dalamnya terkandung moral cerita tentang keiklasan, kesabaran, pantang menyerah dan percaya diri yang pada akhirnya menghasilkan kemenangan dan kebahagiaan.

Kata Kunci: *I Laurang, manusia udang, busana pesta, gala*

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari busana merupakan hal yang sangat penting, karena jika dilihat dari fungsinya selain sebagai pelindung tubuh, juga sebagai alat pemenuhan kebutuhan kesesusaian

dan menambah nilai estetika. Busana atau pakaian seseorang dikatakan sebagai bagian penting dari representasi kepribadian karena memberikan kesan pertama pada orang lain [1]. Kini busana mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang penampilan dan menaikkan status

sosial. Fashion membawa makna baru bagi kehidupan ketika dapat meningkatkan kepercayaan diri, memfasilitasi komunikasi identitas diri dan harga diri pemakainya, selain menggambarkan budaya atau masyarakat [2]. Dengan perantara fashion seseorang dapat mengekspresikan diri sesuai dengan kepribadian, minat dan nilai-nilai individu. Penampilan yang mencerminkan siapa dirinya akan membuat rasa percaya diri meningkat. Pemilihan pakaian yang cermat akan memengaruhi perasaan dan suasana hati seseorang dan akan berakibat pada meningkatnya kepercayaan diri pemakainya.

Menurut kamus Webster, ide adalah suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas [3]. Lahirnya ide merupakan titik awal dari proses desain [4]. Sumber ide merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk mencipta desain ide baru [5]. Menurut Wisri [6] sumber ide adalah segala sesuatu yang merangsang lahirnya kreasi baru. Sedangkan menurut Widjiningih [7] menjelaskan bahwa sumber ide adalah segala sesuatu yang merangsang lahirnya sesuatu yang baru. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber ide adalah segala sesuatu yang dijadikan inspirasi untuk menciptakan suatu desain yang baru.

Untuk menumbuhkan orisinalitas, sumber inspirasi memainkan peran yang kuat selama tahap kreatif proses desain [8]. Untuk menciptakan desain baru, seorang desainer dapat melihat dan mengambil berbagai objek untuk dijadikan sumber ide. Objek tersebut dapat berupa busana, benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar, dan juga berbagai peristiwa penting yang terjadi di tingkat nasional maupun internasional. Benda di sekitar kita, seperti arsitektur, alam, seni, dan budaya lokal,

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian mengacu pada metode penelitian dan pengembangan model 4D meliputi: *define, design, develop, and disseminate* [12]. Model pengembangan 4D adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek atau program. Tahap *Define* merupakan tahap analisis kebutuhan, sementara *Design* adalah proses menyiapkan kerangka konseptual produk dan perangkat untuk membuat produk. Tahap *Develop* merupakan tahap pengembangan melibatkan uji validasi produk, dan terakhir adalah tahap

dapat menjadi sumber ide untuk desain busana. Misalnya, bentuk geometris dalam arsitektur modern dapat menginspirasi desain garis-garis atau bentuk busana. Motif tradisional atau seni rakyat dari suatu daerah dapat digunakan sebagai inspirasi untuk pola dan warna.

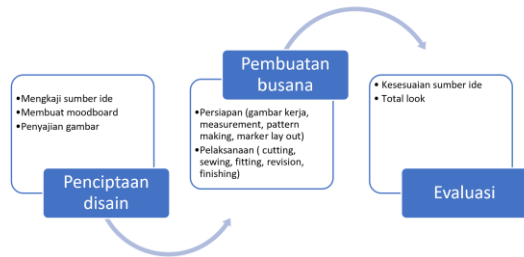
Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya suatu masyarakat atau bangsa. Cerita-cerita ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi lisan sebelum akhirnya sering kali ditulis dalam bentuk tertulis. Cerita rakyat merupakan golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya [9], dan merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang memakai media Bahasa. I Laurang merupakan salah satu cerita rakyat masyarakat Sulawesi Selatan yang berkisah tentang kehidupan sang tokoh dengan rupa seperti udang yang berhasil menikahi putri raja [11].

I Laurang tokoh utama dari cerita rakyat yang menggambarkan, keberanian, tangguh dan perkasa. Sosok I Laurang ini adalah manusia yang terlahir dengan bentuk yang tidak lazim, karena tubuhnya terbungkus oleh kulit udang. Tapi dengan keikhlasannya untuk hidup layaknya manusia lain membuat dirinya terbebas dari belenggu kulit udang yang menunjukkan sosok ketampanannya selama ini. Berkat ketangguhan dalam melawan rasa tidak percaya dirinya dalam sayembara meminang putri raja, menjadi awal kebebasan dari ujian Tuhan yang selama ini I Laurang rasakan. Dalam cerita rakyat I Laurang ini terkandung nilai-nilai pendidikan karakter positif diantaranya nilai religi, jujur, kerja keras, disiplin, cinta tanah air, demokratis, tanggung jawab dan kreatif, yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari [11].

*Disseminate*, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian atau calon pengguna produk.

Tahap *define* atau analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan observasi dan kajian literatur terkait permasalahan yang ada pada busana pesta saat ini. Gambar 1 merupakan tahap *design* sampai *disseminate* untuk membuat produk busana pesta. Pembuatan busana pesta diawali dengan penciptaan desain dengan mengkaji sumber ide, membuat *mood board*, serta menyajikan gambar. Langkah berikutnya adalah pembuatan busana yang diawali dengan pembuatan gambar kerja sampai *finishing* pembuatan busana. Sementara evaluasi dilakukan untuk menilai hasil busana

berdasarkan kesesuaian dengan sumber ide dan total look busana. Tahap disseminate lebih luas dilakukan pada event pagelaran busana, dimana hasil busana mendapatkan penilaian dari penonton yang mewakili pengguna busana secara luas.



Gambar 1. Proses pembuatan busana (dok.pribadi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data/Hasil

Dalam penciptaan disain busana langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah mencari inspirasi. Inspirasi merupakan rangsangan atau dorongan yang mendorong seseorang untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru atau berbeda. Inspirasi bisa berasal dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, karya-karya seni, cerita, budaya, atau pengalaman orang lain.

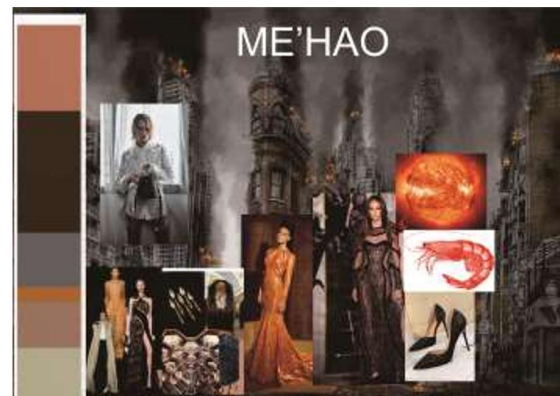
Dalam industri fashion, inspirasi bisa berasal dari berbagai sumber seperti seni, musik, arsitektur, alam, budaya, atau tren fashion terbaru. Inspirasi bisa menjadi titik awal dalam menciptakan desain busana yang unik dan orisinal. Dalam mencari inspirasi bisa dilakukan dengan mengamati, membaca, melihat berbagai gambar berita yang bisa diakses menggunakan internet.

Setelah mendapatkan inspirasi selanjutnya yang dilakukan adalah mewujudkan sebuah disain busana pesta. Dari beberapa sumber dan referensi tersebut selanjutnya ambil salah satu referensi yang akan dijadikan landasan dalam mencipta disain busana. Setelah itu cari sumber ide. Sumber ide yang diambil pada pembuatan disain busana pesta gala ini dari kebudayaan indonesia dengan tujuan agar kebudayaan indonesia tetap ada dan tidak terkikis oleh budaya asing.



Gambar 2. Sumber ide sumber:<https://histori.id/legenda-i-laurang-si-manusia-udang-sulawesi-selatan/>

Jika mengkaji sumber ide dirasa sudah cukup maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan *moodboard*. *Mood board* berfungsi untuk mewujudkan sumber ide yang dimulai dengan mencari berbagai sumber inspirasi berupa potongan-potongan gambar, warna, dan jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang ingin diwujudkan



Gambar 3. *Mood board* Sumber: dokumen pribadi

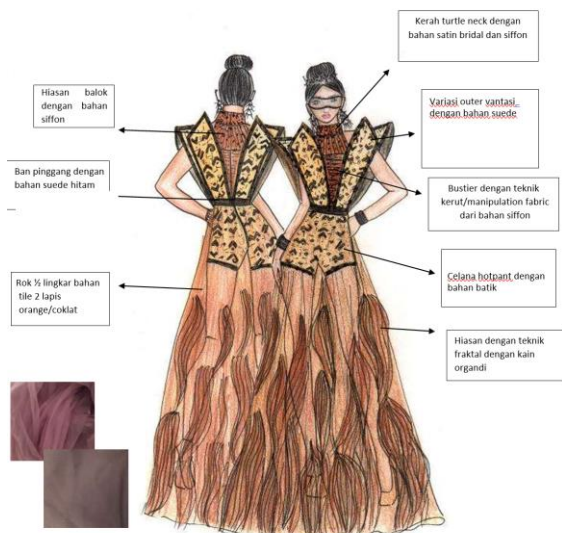
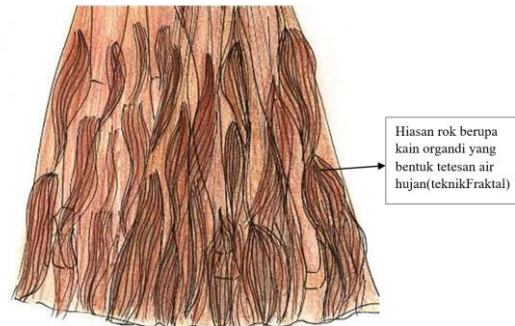
Gambar 3 menunjukkan moodboard dengan trend neo-medieval, sub trend romantic galactic serta sumber Ide I Laurang Sang Manusia Ugang dengan judul "ME'HAO" yang berasal dari bahasa Suku Bugis yang berarti berani,dan tangguh. Diibaratkan ME'HAO adalah wanita yang pemberani dan tangguh sesuai dengan trend neo-medieval. Penyajian gambar dalam proses pembuatan busana ini meliputi: desain sketsa, desain presentasi dan desain hiasan. Design *sketching* adalah desain yang digunakan untuk mengembangkan sumber ide dengan cara menerapkan di atas kertas dengan secepat mungkin.



Gambar 4. Gambar sketsa  
Sumber: dokumen pribadi



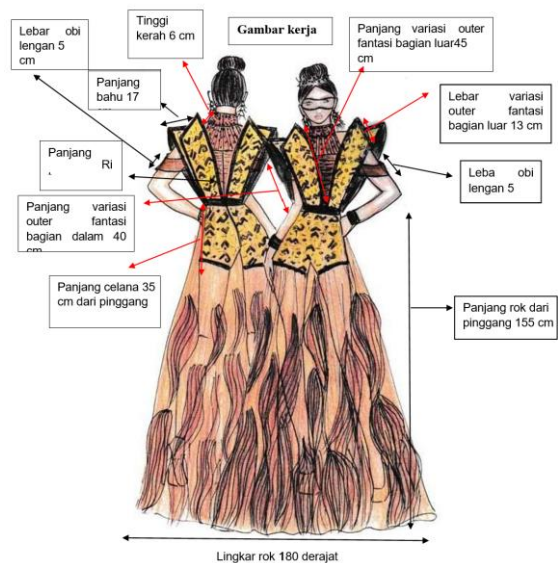
Gambar 6. Gambar desain hiasan  
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 5. Gambar presentasi  
Sumber: dokumen pribadi

Desain hiasan adalah desain yang digunakan untuk memperindah permukaan desain strukturnya. Hiasan yang digunakan pada busana pesta gala ini adalah hiasan mutira, hallon panjang, logam, dan tali yang disusun pada bagian leher.

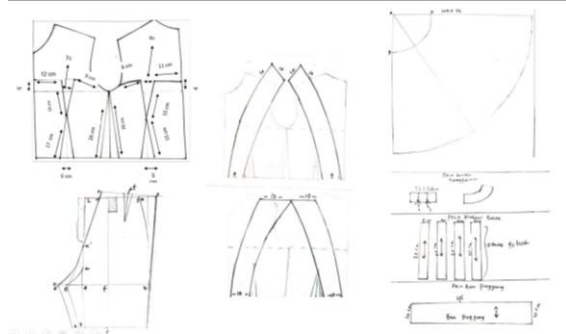
Setelah pembuatan desain selesai, dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja. Pembuatan gambar kerja sebagai pedoman pembuatan busana agar dapat menghasilkan busana yang maksimal. Berikut adalah desain gambar kerja.



Gambar 7. Gambar kerja  
Sumber: dokumen pribadi

Pembuatan pola busana pesta gala ini menggunakan sistem pola So'en. Pola memiliki peran yang sangat penting dalam membuat busana berdasarkan ukuran model, dan pembuatannya dilakukan secara sistematis agar hasil pola benar [13]. Pertama-tama membuat pola dasar kemudian dilakukan penyesuaian berdasarkan desain yang dibuat. Pola terdiri atas pola bustier, pola variasi outer fantasi, pola

hotpant, pola rok, pola krah, ban pinggang dan pola hiasan balok.



Gambar 8. Gambar pola  
Sumber: dokumen pribadi

Merancang bahan digunakan untuk mengetahui banyaknya bahan yang diperlukan dalam pembuatan pakaian sesuai model yang diinginkan. Perancangan bahan yang dilakukan menggunakan pola-pola kecil pada kertas payung yang ditata sedemikian rupa dengan memperhatikan arah serat.

### Pembahasan



Gambar 9. Hasil busana  
Sumber: dokumen pribadi

Busana pesta gala merupakan busana pesta yang dikenakan pada malam hari untuk kesempatan pesta dengan ciri-ciri, model terbuka, glamour, dan mewah [14]. Busana pesta gala biasanya memiliki bentuk punggung terbuka (*backless*),

dada terbuka (*busty look*), leher (*decolette look*) dan sebagainya

Busana pesta gala yang diciptakan terdiri dari 2 pieces busana yakni bustier dengan variasi outer fantasi menggunakan kain satin bridal yang dibungkus dengan kerutan kain sifon sebagai wujud penciptaan menggunakan teknik *manipulation fabric*. Pada bagian luar bustier terdapat hiasan variasi outer fantasi yang membalut sebagian bustier yang terdiri dari 2 pieces dengan lengkungan simetris menyerupai lengkungan punggung udang. Variasi outer fantasi ini menggunakan bahan katun motif printing yang bermotifkan aksara Sulawesi. Aksara Sulawesi biasa disebut dengan istilah aksara Lontara karena aksara ini pada awalnya memang ditulis pada daun lontar [15]. Variasi outer fantasi pada bustier ini menyatu dengan celana yang dibuat dengan bahan yang sama dengan panjang celana sampai paha. Celana pendek dengan panjang di atas lutut dapat dikenakan untuk acara semi formal karena memiliki kesan rapi [16].

### Warna

Warna merupakan unsur rupa yang paling mudah ditangkap oleh mata [17]. Warna adalah kesan yang diperoleh mata oleh cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya [18]. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka warna adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi penglihatan yang disebabkan oleh pantulan cahaya. Warna yang digunakan dalam busana pesta ini adalah warna dari tubuh manusia udang, yaitu merah atau oranye, untuk menciptakan pakaian yang mencolok dan berani. Unsur nilai gelap terang dapat terlihat pada bustier yang menggunakan perpaduan warna coklat tua dengan tekstur kasar dan bergelombang. Sedangkan warna yang paling menonjol pada busana ini adalah perpaduan warna orange muda (*light orange*) dengan corak aksara sulawesi berwarna hitam (*rich black*).

### Bentuk

Bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak) [18]. Bentuk merupakan karakteristik atau sifat fisik dari sebuah objek, benda, atau bangunan. Dalam konteks busana, bentuk mengacu pada siluet atau gambaran umum dari sebuah busana yang terbentuk dari susunan dan jalinan bahan. Contoh bentuk busana adalah potongan longgar atau ramping, lengkungan, potongan asimetris, potongan simetris, dan bentuk-bentuk lainnya. Bentuk juga bisa dipengaruhi oleh jenis bahan atau tekstur yang digunakan, seperti bahan yang tipis

atau tebal, licin atau kasar, atau bahan dengan pola atau tekstur tertentu.

Unsur bentuk dalam busana pesta ini menggunakan garis lengkung yang memberikan kesan luwes dan mewah, yang diimplementasikan dalam bentuk hiasan variasi outer fantasi yang dijahit menyatu dengan pinggang ke celana yang diibaratkan berupa sebuah pertahanan yang terdiri dari empat pieces dengan tata letak dua didepan dada kiri dan kanan serta 2 lainnya di belakang dengan pola yang sama.

### Tekstur

Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur ini dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba [19]. Tekstur terdiri dari bermacam-macam yaitu tekstur kaku, tekstur kasar dan halus, tekstur lemas, tekstur tembus terang, tekstur mengkilap dan kusam [20].

Tekstur busana yang ada pada bahan busana pesta gala ini berbahan kaku (bahan satin bridal, batik printing), kasar (bahan sifon yang dimanipulasi) dan melangcai (bahan tulle halus) sesuai dengan sumber inspirasi dari cerita yang diangkat yaitu undang dengan tekstur kasar, kuat, dan keras, sehingga pemilihan bahan tersebut dapat mewakili karakteristik dari undang. Sedangkan untuk penggunaan bahan tulle sendiri dipilih sebagai pemberi nuansa *romantic* sesuai dengan karakteristik *trend romantic galactic* berkesan kaku namun tetap memiliki sifat lembut.

### Material

Material merupakan bahan baku yang digunakan untuk membuat busana. Pemilihan bahan busana pesta harus memperhatikan desain busana, kondisi pemakai, kesempatan pakai, dan keuangan [14]. Contoh bahan baku untuk membuat busana pesta diantaranya: sutra, satin, sifon, renda, dan payet dimana pemilihannya tergantung pada preferensi gaya pribadi, formalitas acara, dan iklim [21]. Material yang digunakan dalam pembuatan busana ini antara lain kain batik printing dan satin bridal di mix dengan sifon yang diterapkan pada bagian bustier dan celana serta variasi outer fantasi pada bagian dada yang berwarna orange dan coklat tua sebagai bahan utama. Pemilihan katun batik bermotif nusantara, disertai desain yang unik dan memiliki nilai budaya dan tetap menggambarkan busana dengan *look international*. Pada bagian rok menggunakan bahan utama tulle polos dan hiasan berupa kain organdi yang berwarna *orange* dan coklat

meyesuaikan warna bahan utama agar warna busana terlihat menyatu.

### Aksen

Aksen merupakan sesuatu yang pertama kali membawa mata pada hal yang penting dalam suatu rancangan atau yang sering disebut dengan *center of interest* [22]. Aksen busana merupakan unsur atau elemen yang menonjol pada busana yang digunakan. Aksen busana bisa berupa warna, pola, tekstur, atau ornamen yang ditempatkan pada busana dengan tujuan untuk menarik perhatian atau memberikan kesan tertentu pada tampilan busana tersebut. Aksen dapat diciptakan melalui penggunaan warna, garis, bentuk dan ukuran yang kontras serta pemberian hiasan [7]. Contoh aksen busana adalah kerah busana yang unik, kancing yang menonjol, jahitan yang rapi, atau ornamen seperti payet atau manik-manik. Aksen busana juga bisa berupa kombinasi warna yang menarik, seperti warna kontras yang menonjol atau gradasi warna yang harmonis. Aksen busana pesta ini diwujudkan dengan hiasan balok pada bagian dada yang menyatu dengan kerah, serta hiasan kain berupa organdi yang dibentuk mata air sebagai salah satu inovasi penciptaan busana pesta gala ini, sekaligus mewakili air sebagai tempat undang berkembang. Pemasangan manik-manik pada sisi tepi balok dan juga pada garis leher perwujudan dari aksen busana pesta gala ini.



Gambar 10. Detail hiasan  
Sumber: dokumen pribadi

**Siluet:** siluet merupakan garis luar busana yang biasanya penyebutannya menggunakan abjad, misalkan siluet A, H, Y, S, I dan seterusnya [21]. Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tampak bagian-bagian atau detail seperti lipit, kerut, kelim, kup dan lainnya [22]. Siluet yang digunakan dalam busana ini adalah siluet undang diterapkan pada bentuk lengkungan punggung undang yang bisa dilihat pada lengkungan variasi outer fantasi, dan tekstur garis garis undang diwujudkan dalam tekstur bustier dengan permainan *manipulation fabric*. Dengan cara dikerut bentuk-bentuk siluet dan tekstur ini tidak semata-mata langsung diterapkan pada bagian busana yang diciptakan, melainkan

diolah kembali menjadi bentuk baru sehingga nampak unsur inovasi.

## KESIMPULAN

Penciptaan busana pesta gala dengan sumber inspirasi cerita rakyat I laurang sang manusia udang merupakan salah satu upaya memberi warna pada macam busana pesta. Dengan membuat busana pesta bersumber ide cerita rakyat akan menghadirkan busana yang memiliki nilai artistik dan estetika yang tinggi, serta memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia melalui industri fashion. Dengan mengambil inspirasi dari cerita rakyat, desainer dapat menciptakan busana yang unik dan memiliki ciri khas Indonesia yang kaya akan motif, warna, dan bentuk. Dengan menciptakan busana yang unik, maka desainer menambah warna pada industri fesyen, hal ini dikarenakan busana yang memiliki detail unik sangat digandrungi oleh masyarakat saat ini [23].

Selain itu, mendisain busana pesta dengan sumber ide cerita rakyat juga bisa memberikan makna dan pesan moral yang mendalam pada tampilan busana tersebut. Cerita rakyat Indonesia yang kaya akan nilai-nilai kehidupan dan kearifan lokal bisa diangkat menjadi inspirasi dalam desain busana sehingga busana tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga memiliki makna filosofis yang dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. I. S. S. A. H. Amber Osman, "New Article of Clothing translates the Mood of an Individual," *Int. J. Bus. Soc. Sci. (IJBSS)*, ISSN 2219-1933, vol. 02, no. 23, pp. 183–185, 2011, [Online]. Available: [http://www.academia.edu/3070344/New\\_Article\\_of\\_Clothing\\_translates\\_the\\_Mood\\_of\\_an\\_Individual](http://www.academia.edu/3070344/New_Article_of_Clothing_translates_the_Mood_of_an_Individual)
- [2] M. T. Jan and K. Abdullah, "Fashion: Malaysian Muslim Women Perspective," *Eur. Sci. J.*, vol. 7881, no. November, pp. 438–454, 2015.
- [3] Richard Weiner, *Webster's New World Dictionary of Media and Communications. Revised Edition*. 1996.
- [4] Priscilia Yunita Wijaya, "Ide Dan Desain," *Nirmana*, vol. 1, no. 2, pp. 119–130, 1999, [Online]. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16047>
- [5] S. E. P. R. Eilmiy Sabila, Esin Sintawati, "Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Batik Tulis 'Tanjung Bumi' Di Galeri Tresna Art Bangkalan," *J. Inov. Tek. dan Edukasi Teknol.*, vol. 1, no. 1, pp. 64–70, 2021, doi: 10.17977/UM068v1n1p64-70.
- [6] Wisri Adipertiwi Mamdy, *Menggambar Anatomi Modis untuk Merancang Busana*. 2001.
- [7] Widjningsih, *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1982.
- [8] F. Mete, "The creative role of sources of inspiration in clothing design," *Int. J. Cloth. Sci. Technol.*, vol. 18, no. 4, pp. 278–293, 2006, doi: 10.1108/09556220610668509.
- [9] E. Djamaris, *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- [10] Z. A. Gafar, *Struktur Sastra Lisan Serawi*. Jakarta: Depdikbud, 1991.
- [11] Wa Ode Halfian, "Character Education Values In Folklore I laurang," *ETNOREFLIKA J. Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, pp. 186–194, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v8i3.810>
- [12] and M. S. S. Thiagarajan, D. Semmel, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Washington: Indiana University, 1974.
- [13] M. K. Nafila, Widatun, "Pengaruh Peletakan Pola Terhadap Hasil Jadi Blus Circular Drape Menggunakan Kain Lycra Metode Pattern Magic Stretch Fabric," *e-Journal Unesa*, vol. 3, no. 3, pp. 70–76, 2014.
- [14] Enny Zuhni Khayati, *Pembuatan busana III*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998.
- [15] Wikipedia, "Aksara Lontara." [https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara\\_Lontara](https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Lontara)
- [16] Dheniel Algamar, "10 Model Celana Pendek Yang Sedang Tren Dan Perlu Kamu Ketahui," 2021. <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/8/2021/25575/10-model-celana-pendek-yang-sedang-tren-dan-perlu-kamu-ketahui>
- [17] Atisah Sipahelut dan Petrussumadi, *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.
- [18] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka, 2007.
- [19] Afif Ghurub Bestari., *Menggambar Busana Dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: KTSP,

- 2011.
- [20] Arifah A. Riyanto, *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo, 2003.
- [21] S. FaidaSuciWulandari, "Pengembangan Busana Bersiluet H dengan Hiasan 3D," *J. Da Moda*, vol. 4, no. 2 SE-Articles, May 2023, doi: 10.35886/damoda.v4i2.524.
- [22] Ernawati, *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- [23] V. P. Rizqi and M. Maelialah, "Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta," *J. Da Moda*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: 10.35886/damoda.v2i1.106.